

PERSEPSI TENTANG PERANAN PETERNAKAN DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI GERDARSI

Fredrik M. Manaha¹, Michel J. Matatula^{2*}, Heriyanus Jesayas²

¹) Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Barat Daya
Mahasiswa Program Studi Peternakan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Kabupaten MBD
Jl. Raya Tiakur, Tiakur – Moa 97653

²) Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

* Email: michel.matatula@faperta.unpatti.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan aktivitas peternakan yang dilakukan masyarakat harus dapat tertata dan dikelola secara baik sehingga dapat menjadi bagian daya tarik bagi wisatawan dan pada akhirnya dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah daerah untuk menjadikan lokasi pantai Gerdarsi sebagai objek daya tarik wisata adalah dengan melakukan pendekatan alternatif yang mampu memberikan peran lebih kepada masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi tentang peran peternakan dalam pengembangan objek daya tarik wisata pantai Gerdarsi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di pulau Moa pada kawasan wisata pantai Gerdarsi yang berlokasi di Desa Klis Dusun Nyama Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh total sebanyak 20 responden peternak. Variabel yang diamati meliputi karakteristik responden (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak), dan persepsi tentang peran peternakan dalam menunjang pengembangan daya tarik wisata pantai Gerdarsi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) sebesar 55 % masyarakat peternak sangat mendukung pemanfaatan ternak sebagai daya tarik wisata, (2) partisipasi peternak pada lokasi wisata dilaksanakan dalam bentuk menjaga keindahan lokasi (45%), sumbang pikir (25%), menjaga keamanan lokasi (15%) dan seni (15%), (3) peternakan (ternak dan padang penggembalaan) di lokasi wisata Pantai Gerdarsi memiliki selain nilai ekonomis sebagai sumber pendapatan bagi peternak, juga memiliki nilai ekologis dan terutama estetika sebagai sumber daya tarik dan menjadi keunikan wisata Pantai Gerdarsi.

Kata kunci: Persepsi, partisipasi, peternak, daya tarik wisata

PERCEPTION OF THE ROLE OF ANIMAL HUSBANDRY IN THE DEVELOPMENT OF GERDARSI BEACH AS A TOURIST ATTRACTION

ABSTRACT

The existence of livestock activities carried out by the community must be well organized and managed so that it can become part of the attraction for tourists and in the end can contribute to increasing animal breeder's income. One of the local government's efforts to make the Gerdarsi beach location a tourist attraction is to take an alternative approach that is able to give more roles to the community in every stage of development. This study aims to describe the perception of the role of livestock in the development of the Gerdarsi beach tourist attraction. This research activity was carried out on Moa Island in the Gerdarsi beach tourism area, which is located in Klis Village, Dusun Nyama District, Moa District, South west Maluku Regency. Sampling was carried out by purposive sampling and obtained a total of 20 farmer respondents. Variables observed included respondents' characteristics (age, education, experience in raising livestock, and number of livestock ownership), and perceptions about the role of livestock in supporting the development of Gerdarsi beach tourist attraction. The results of this study show (1) that 55% of the farming community strongly supports the use of livestock as a tourist attraction, (2) the participation of farmers in tourist sites is carried out in the form of maintaining the beauty of the location (45%), brainstorming (25%), location security (15%) and art (15%), and (3) livestock (livestock and pastures) at the tourist sites of Gerdarsi Beach have in addition to economic value as a source of income for farmers, they also have ecological and especially aesthetic values as a source of attraction and become the uniqueness of Gerdarsi Beach tourism.

Key words: Perception, participation, animal husbandry, tourist attractions

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, ada yang memiliki potensi besar namun belum disentuh untuk dijadikan daya tarik wisata yang mengagumkan (Irfan & Nursalam, 2018).

Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) yang secara geografis berdekatan langsung dengan dua negara yakni Australia dan Timor Leste yang merupakan sebuah keuntungan bagi pengembangan pariwisata, dalam hal ini sebagai sumber turis manca negara. Pulau Moa merupakan salah satu pulau di Kabupaten MBD yang memiliki potensi pariwisata terdapat di beberapa desa sebagai destinasi wisata. Pulau Moa sendiri terdiri dari 7 desa, di antaranya Desa Moain, Tonwawan, Werwaru, Klis, Patty, Wakarley dan Kaiwatu (BPS Kabupaten MBD, 2020). Banyak potensi yang terdapat di Pulau Moa, namun belum maksimal dilakukan observasi daya tarik wisata sehingga butuh pengelolaan untuk bisa mengembangkan potensi wisata dan sumberdaya alam yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya adalah kawasan wisata pantai Gerdarsi di Dusun Nyama Desa Klis.

Kebijakan pemerintah Kabupaten MBD tentang penetapan pantai Gerdarsi sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten MBD disebabkan karena pantai Gerdarsi mempunyai daya tarik wisata pantai yaitu garis pantai panjang, dataran luas dan dapat digunakan sebagai lomba pacuan kuda atau atraksi lainnya dan juga tempat tersebut sebagai padang penggembala yang memiliki ciri khas tersendiri. Kawasan wisata ini memiliki keunikan karena selain memiliki panorama pantai yang indah, bergaris pantai panjang serta berpasir putih, di lokasi kawasan tersebut juga menjadi tempat ternak kerbau merumpuk karena memiliki padangpenggembalaan yang luas. Selain itu, beberapa tahun terakhir ini, di sekitar lokasi kawasan wisata tersebut juga telah menjadi lahan pengembangan sayur oleh masyarakat desa dan dusun di situ. Apalagi lokasi kawasan wisata tersebut juga menjadi kawasan konservasi air bersih menggunakan teknologi tenaga surya untuk mengsuplai air ke tempat-tempat penampungan air untuk digunakan oleh masyarakat desa dan dusun di sekitarnya (Dispar Maluku, 2020).

Daya tarik pantai Gerdarsi yang belum dikembangkan secara maksimal merupakan sumber

daya alam potensial dan belum dapat benar-benar disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu (Heryati, 2019). Tentunya agar dapat dikembangkan sebagai lokasi wisata yang memiliki daya tarik wisata, keberadaan berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut perlu diatur dalam suatu rencana zonasi agar tidak memicu terjadinya konflik kepentingan antara rencana pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya dengan masyarakat setempat dalam rangka pengembangan kawasan wisata pantai Gerdarsi.

Potensi konflik kepentingan tersebut dapat dikelola secara positif melalui penyiapan masyarakat secara persuasif guna menjembatani berbagai kepentingan sosial dan ekonomi yang sedang berlangsung di sekitar lokasi wisata, selain penyiapan rencana tata ruang dan rencana aksi kawasan tersebut (Hamid, 2018). Masyarakat peternak kerbau dan petani sayur perlu dilibatkan mulai dari perencanaan hingga implementasi rencana pengembangan kawasan wisata pantai Gerdarsi di dusun Nyama Desa Klis. Masyarakat peternak dan petani perlu disuluh dan disadarkan agar bisa memiliki persepsi yang positif serta berperan aktif dalam pengembangan kawasan wisata pantai. Keberadaan aktivitas peternakan maupun pertanian sayuran organik yang tengah dilakukan masyarakat mesti secara arif dapat tertata dan dikelola secara baik dapat menjadi bagian daya tarik bagi wisatawan dan pada akhirnya dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah daerah untuk menjadikan lokasi pantai gerdarsi sebagai objek daya tarik wisata adalah dengan melakukan pendekatan alternatif dalam usaha pengembangan kawasan wisata yang mampu memberikan peran lebih kepada masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan. Oleh karena itu setiap tahapan kegiatan pengembangan telah memprioritaskan keterlibatan dan peran serta masyarakat secara proporsional (subjek pengembangan) selaku tuanrumah (*host*) pemilik sah kawasan pantai tersebut.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi tentang peran peternakan dalam pengembangan objek daya tarik wisata pantai Gerdarsi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di pulau Moa pada kawasan wisata pantai Gerdarsi yang berlokasi di Desa Klis Dusun Nyama Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan April sampai Mei 2020. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis- menulis, kamera dan daftar pertanyaan (kuesioner).

Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan total sebanyak 20 responden masyarakat di Dusun Nyama dan Desa Klis Kecamatan Moa, dan selanjutnya dilakukan observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian. Pengambilan sampel responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kepemilikan ternak kerbau (peternak) dan beternak sebagai pekerjaan pokok. Pekerjaan yang dimaksud hanya untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait dengan penetapan lokasi pantai Gerdarsi sebagai objek daya tarik wisata yang nantinya dikembangkan sehingga sampel yang diambil hanya responden peternak.

Variabel yang diamati meliputi karakteristik responden (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak), dan persepsi tentang peran peternakan dalam menunjang pengembangan daya tarik wisata pantai Gerdarsi. Data terkait karakteristik responden ditabulasikan untuk mendapatkan persentase jawaban responden, sedangkan data tentang persepsi peternak dianalisis

secara deskriptif tentang perannya dalam pengembangan aspek-aspek daya tarik wisata pantai Gerdarsi dan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi dengan variabel karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Secara geografis, Desa Klis dan Dusun Nyama berada sangat dekat dengan lokasi wisata Pantai Gerdarsi, sedangkan secara administratif, Dusun Nyama merupakan bagian dari Desa Klis. Secara adat, lahan Pantai Gerdarsi milik Soa Ersupun yang berdomisili di Desa Klis namun pemanfaatannya secara komunal dilakukan oleh semua komponen masyarakat. Soa adalah sebuah kelompok yang terbangun di dalam sebuah negeri dan merupakan budaya khas orang Maluku. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari Desa Klis 8 orang (40 %), Dusun Nyama 12 orang (60 %). Data karakteristik responden dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persen
1	Jumlah Responden		
	Klis	8	40
	Nyama	12	60
2	Umur		
	Belum produktif <25	1	5
	Produktif 25 – 60	15	75,00
	Tidak Produktif >61	4	20,00
3	Pendidikan		
	SD	10	50,00
	SMP	7	35,00
	SMA	3	15,00
4	Pengalaman Beternak		
	< 5	1	5
	10 – 20	7	35
	5 – 10	12	60
5	Jumlah Pemilikan Ternak (ekor)		
	150 – 200	2	10
	55	1	5
	30 – 38	3	15
	3 – 18	14	70

Umur adalah suatu karakteristik dari tiap individu dalam hal ini sebagai manusia yang tumbuh hidup dan besarnya dapat mempengaruhi keberadaan fungsi biologisnya manusia. Faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam keterlibatan individu pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan (Haryadi & Muslikah, 2012). Sebaran umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia produktif sebesar 75%. Menurut Kurnia *et al.* (2019),

umur peternak yang muda dan produktif dapat memudahkannya dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi. Semakin banyak anggota keluarga yang berusia produktif, maka semakin banyak pula tenaga kerja dalam keluarga yang ikut membantu dalam beternak dan mengurangi biaya tenaga kerja dari luar keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagian anggota keluarga berumur produktif mampu untuk bekerja menambah pendapatan keluarga atau rumah tangga. Anggota keluarga non

produktif baik yang berada pada golongan umur belum dan tidak produktif merupakan tanggungan golongan umur yang berusia produktif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dengan maksud mendapatkan suatu pengetahuan dari orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah program (Kristiawan *et al.*, 2017). Dalam usaha peternakan, faktor pendidikan umumnya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya berdampak pada manajemen usaha peternakan yang digeluti (Hidayat *et al.*, 2019). Adapun tingkat pendidikan peternak responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga peternak berpendidikan SD yaitu sebesar 50%, 35% responden berpendidikan SMP, dan 15% berpendidikan SMA. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan pola pikir mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdiyansah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi. Di samping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berpikir. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalarakan suatu inovasi baru juga terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibandingkan dengan peternak berpendidikan tinggi. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan menjadi lebih baik.

Pengalaman adalah akumulasi dari proses belajar mengajar yang dialami seseorang. Pengalaman merupakan guru yang paling baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka semakin terampil dalam mengelola suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak diperoleh seseorang berdasarkan lama waktu yang digunakan peternak dalam bergelut pada suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak merupakan faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang peternak dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan (Haumahu *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pengalaman beternak selama 5 -10 tahun, 35% responden memiliki pengalaman beternak selama 10–20 tahun, dan 5% responden pengalaman beternaknya kurang dari 5 tahun (tabel 1). Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengalaman yang dimiliki peternak di Desa Klis dan Dusun Nyama bisa

dikatakan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden belum cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka menjadi peternak. Menurut Kurnia *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin pengalaman beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga ketrampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat. Diketahui bahwa seluruh peternak yang ada di desa Klis dan Dusun Nyama memelihara ternaknya secara ekstensif dimana ternak kerbau itu dibiarkan merumput untuk memenuhi kebutuhan pakannya tanpa memperhitungkan kecukupan kebutuhan gizi per ekor per hari dan peternak selama mengurus kerbau dan berinteraksi dengan alam di sekitar gunung Kerbau dan pantai Gerdasi. Hal ini dapat membentuk pengetahuan lokal peternak tentang keindahan alam pantai, yang tentunya cukup berguna bagi pengembangan pantai Gerdarsi sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dimiliki oleh seorang peternak. Jumlah kepemilikan ternak pada setiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha. Adapun persentase responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yang ada di lokasi penelitian adalah 120-200 ekor (10% responden), 55 ekor (5% responden), 30-38 ekor (15% responden), dan kepemilikan kerbau 3-18 ekor (70% responden) (Tabel 1). Rendahnya jumlah kepemilikan kerbau di Dusun Nyama disebabkan karena sebagian besar peternak juga memiliki usaha pertanian sehingga peternak juga memilih untuk memelihara ternak lebih sedikit karena wajib harus punya ternak. Sehingga waktu mereka dibagi untuk beternak dan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa ketersediaan waktu yang banyak serta didukung oleh produktifitas kerja yang tinggi dapat berpengaruh terhadap skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak (Rouf & Munawaroh, 2016).

Kepemilikan ternak kerbau biasanya dikaitkan dengan pendapatan peternak, namun dalam urusan wisata, ternak kerbau dapat menjadi daya tarik pendukung bersama-sama dengan usaha pertanian organik, tanaman pangan, buah-buahan dan kehutanan, selain dapat menambah keasrian kawasan wisata Pantai Gerdarsi. Terdapat jumlah kepemilikan ternak yang sangat bervariasi oleh peternak disebabkan adanya beberapa faktor di antaranya adalah : (a) jumlah kepemilikan ternak dalam jumlah banyak itu diakibatkan ternak tersebut menjadi warisan dari orang tua; (b) jumlah kepemilikan ternak dalam jumlah sedang juga ada yang merupakan warisan dari orang tua tetapi juga ada yang usaha sendiri, sedangkan (c) jumlah kepemilikan ternak dalam jumlah kecil itu merupakan usaha sendiri karena sejatinya orang yang tinggal di Desa Klis dan Dusun Nyama merasa mempunyai kewajiban untuk beternak.

Persepsi Peternak Tentang Pengembangan Wisata Pantai Gerdarsi

Persepsi Peternak Tentang Pemanfaatan Ternak Sebagai Daya Tarik Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap positif memberikan dukungan untuk pemanfaatan ternak sebagai salah satu sumber daya tarik dalam pengembangan obyek wisata Pantai Gerdarsi. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa masyarakat peternak yang sangat mendukung pemanfaatan ternak sebagai daya tarik wisata sebesar

55 %, menyatakan mendukung sebesar 35%, dan yang menyatakan netral sebesar 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak di lokasi penelitian sangat mendukung pengembangan pantai Gerdarsi sebagai kawasan agrowisata berbasis pemanfaatan sumber daya ternak. Selain itu, seluruh responden (100 %) menyatakan bahwa pemanfaatan Pantai Gerdarsi sebagai lokasi wisata tidak mengganggu kepentingan peternak yang selalu menggembalakan ternak di lokasi tersebut karena peternak memiliki lokasi lain sebagai alternatif untuk menggembalakan ternaknya.

Tabel 2. Persepsi Peternak tentang Pemanfaatan Ternak sebagai Daya Tarik Wisata dalam Pengembangan Pantai Gerdarsi

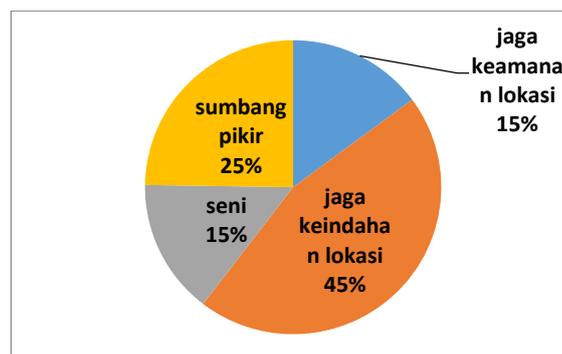
No	Persepsi masyarakat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mendukung	11	55
2	Mendukung	7	35
3	Netral	2	10
4	Tidak Mendukung	0	0
5	Sangat Tidak Mendukung	0	0
Total		20	100

Pengembangan potensi wisata pantai Gerdarsi selain potensi wisata alamnya juga bisa dikembangkan dengan menjadikan potensi ternak sebagai sumber daya tariknya. Ternak yang selalu digembalakan di lokasi penggembalaan sekitar pesisir Pantai Gerdarsi adalah kerbau, kambing dan kuda. Tiga komoditi unggulan peternakan ini bisa dijadikan daya tarik wisata bagi para wisatawan, dimana pengembangan objek wisata pantai Gerdarsi lebih condong merupakan integrasi antara wisata bahari dan agrowisata. Sikap peternak yang positif terhadap kegiatan wisata di Pantai Gerdarsi yang menggunakan kerbau dan kuda sebagai atraksi wisata, karena peternak menilai bahwa kedua ternak tersebut terlihat indah dan bisa digunakan sebagai alat transportasi yang unik di lokasi wisata, berdampak positif pada kesehatan ternak, meningkatkan kualitas lahan sayur petani di sekitar Pantai Gerdarsi, serta menambah penghasilan. Hasil penelitian Nurmalasari (2011) menyatakan bahwa

pemanfaatan ternak sebagai salah satu daya tarik wisata dapat berkontribusi sebagai pendapatan tambahan bagi petani peternak.

Persepsi Peternak tentang Partisipasi Dalam Pengembangan Wisata Gerdarsi

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Mardikanto & Subianto, 2013). Hasil penelitian tentang persepsi peternak terkait keterlibatannya sekarang dan nanti bila lokasi pantai Gerdarsi dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Partisipasi Tentang Peranan Peternak Sekarang Dalam Wisata Pantai Gerdarsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang peranan peternakan saat ini sesuai aktifitas yang dilakukan dalam lokasi wisata, dan berdasarkan wawancara langsung dengan responden diperoleh partisipasi dalam bentuk menjaga keindahan lokasi (45%), sumbang pikir (25%), menjaga keamanan lokasi (15%) dan seni (15%) (Gambar 1). Hasil yang didapat dari wawancara terhadap responden peternak dapat dijabarkan dalam pernyataan berikut.

Sumbang pikir. Partisipasi dalam bentuk sumbang pikir terhadap pengembangan lokasi wisata sangat penting untuk menunjang kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa Klis/Dusun Nyama semakin nyata dengan dibangunnya beberapa buah gazebo dan pembuatan gapura serta papan nama pantai sehingga tingkat pengembangan lokasi tersebut sudah menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan sangat positif dalam kaitannya dengan pengembangan pantai Gerdarsi sebagai objek wisata. Berbagai elemen stakeholder dilibatkan dan telah menyatukan persepsi baik itu peternak, petani sayur, nelayan, dan pemilik lahan dalam memberi sumbang pikir yang positif terhadap berbagai kebijakan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai stakeholder yang berkepentingan di daerah wisata panatai gerdasi memberi dukungan yang positif.

Menjaga keamanan lokasi. Keamanan yang artinya terhindar dari bahaya atau usaha dalam melindungi sesuatu dari hal yang dianggap tidak baik atau tidak menguntungkan. Upaya menjaga lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan. Meskipun pemerintah telah menjamin keamanan kita selaku warga masyarakat, namun kita tetap bertanggungjawab atas keamanan lingkungan kita. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan wisata merupakan nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi oleh wisatawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa partisipasi peternak untuk menjaga keamanan lokasi sangat penting, karena hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung di lokasi tersebut.

Menjaga keindahan lokasi. Keindahan adalah sifat-sifat yang merujuk pada sesuatu yang indah, dimana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung unsur estetis yang dinilai secara umum oleh masyarakat. Keindahan membuat diri manusia terkagum pada sesuatu pesona dari manusia, benda, lingkungan tempat tinggal maupun pemandangan alam yang dilihatnya. Keindahan sebagai kualitas abstrak menggambarkan suatu bentuk dalam keindahan, dimana keindahan tersebut bersifat eksklusif dan hanya dapat dimengerti oleh orang yang menciptakan keindahan tersebut (Martin, 2007). Hasil wawancara menunjukkan partisipasi masyarakat peternak terhadap keindahan lokasi wisata menjadi sasaran utama yang harus dijaga demi menunjang kerjasama dalam

pengembangan lokasi wisata pantai Gerdarsi, agar keindahan lokasi wisata tetap indah dan terjaga kebersihannya, dan selalu menarik minat pengunjung. Hal ini juga dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat peternak terhadap keindahan lokasi sebesar 45% responden menunjukkan sikap positif dan berkontribusi dalam kesempatan tersebut. Inisiatif dari masyarakat peternak untuk tetap selalu menjaga kebersihan lokasi wisata tersebut, walaupun pemerintah belum maksimal dalam pengembangan lokasi pantai Gerdasi.

Seni. Seni merupakan kemampuan membuat karya yang bermutu atau sesuatu yang bisa memuaskan batin seseorang karena keunikannya. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam lokasi wisata, seni memainkan peran penting karena seni juga merupakan bagian dari budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan jati diri terhadap suatu daerah dimana masyarakatnya memiliki tarian adat yang merupakan bagian dari seni, juga dan hal-hal yang berkaitan dengan seni tersebut (Suwena & Widayatmaja, 2017). Seni budaya merupakan kekayaan daerah yang perlu diberdayakan dalam mendukung pengembangan wisata Pantai Gerdarsi. Seni budaya apabila dikemas sesuai nilai-nilai aslinya dapat mendatangkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun dalam mengakomodir hal tersebut membutuhkan suatu tanggungjawab, waktu dan tempat serta orang-orang tertentu dalam mendukung keaslian pentas seni tersebut. Tidak mudah memang menjadikan kesenian lebih khusus lagi kesenian tradisional terkait peternakan untuk menjadi sebuah daya tarik wisata yang bisa diandalkan. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat peternak sebesar 15% yang siap terlibat untuk hal ini. Sementara responden dengan jawaban tidak terlibat disebabkan karena seni membutuhkan orang-orang tertentu yang mempunyai talenta khusus dalam mengelolanya.

Seperti terlihat pada Gambar 1, peternak responden menyatakan bahwa saat ini hanya bisa berpartisipasi 45% menjaga keindahan lokasi, 25% sumbang pikir untuk aparat desa dan kabupaten terkait pengembangan pantai Gerdarsi sebagai destinasi wisata, 15% ikut serta dalam menjaga keamanan di sekitar lokasi wisata, dan 15% turut terlibat dalam atraksi kesenian saat ada pengunjung berada di Pantai Gerdarsi terutama tamu wisatawan.

Persepsi Peternak Tentang Nilai dan Peran Peternakan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Gerdarsi

Sumberdaya peternakan yang penting di daerah pesisir pantai Gerdarsi adalah ternak (kerbau, kambing dan kuda) dan padang penggembalaan (*grassland*), sehingga pembahasan dalam bagian ini akan difokuskan pada persepsi terkait keberadaan ternak dan

padang penggembalaan sebagai salah satu daya tarik wisata pantai Gerdarsi. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap dua pemilik ternak kambing (lebih dari 200 ekor) dan seorang pemilik kerbau terbanyak (160 ekor) yang dilepas merumput di padangpenggembalaan pada lokasi pesisir pantai Gerdarsi.

Persepsi peternak kerbau terkait nilai kerbau bagi kehidupan rumah tangganya diekspresikan sebagai berikut “saya punya kerbau sedikit saja bila dibandingkan dengan kambing-kambing milik orang lain yang setiap hari mencari makan di lapangan padang rumput di bagian timur dusun berdekatan dengan pantai Gerdarsi. Kalau nanti lapangan tersebut dijadikan lokasi wisata tentu kami sedikit terganggu. Saya mengatakan “sedikit” karena saya juga punya tempat lain untuk menggembalakan kerbau. Saya pikir kalau lapangan rumput itu jadi tempat wisata, suatu saat ternak kami berpeluang punah karena kurang makan dan minum padahal kami hidup dari mengusahakan ternak. Kalau demikian, bagaimana kami dapat memperoleh pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga. Ternak kami biasanya mencari makan di sebelah utara pesisir tetapi rumput di lapangan pantai Gerdarsi kelihatan lebih baik [subur] sehingga menarik ternak pada waktu sore untuk merumput di lokasi tersebut, hal ini disebabkan karena ada sumber air di sekitar lapangan ini. Sumur air di sekitar lapangan rumput pantai Gerdarsi ada yang baru digali tapi ada juga yang sudah lama digali oleh nenek moyang. Sumur itu juga jadi sumber air bagi petani yang bikin kebun sayur di lokasi kawasan wisata.

Kutipan hasil wawancara di atas memunculkan beberapa hal penting yang menggambarkan nilai padangpenggembalaan sekitar pantai Gerdarsi bagi kelestarian ratusan ekor ternak (kerbau, kambing dan kuda) setiap hari. Pertama, padang penggembalaan tersebut dikatakan sebagai daerah penyangga ketersediaan pakan (*feed buffer area*) ternak karena rumput di situ dikatakan “menarik banyak ternak saat matahari terbenam” untuk mendapatkan pakan hijauan tambahan dan air bagi kebutuhan ternak itu sendiri. Bila daerah penyangga tersebut tidak ada lagi peternak khawatir dapat mempengaruhi sumber pendapatan rumahtangganya. Selain itu lokasi wisata juga dinilai penting sebagai penyedia air bersih bagi ternak dan masyarakat di sekitarnya. Faktanya, di lokasi tersebut sudah lama terdapat gua batu tempat mata-mata air muncul dan menghasilkan air yang dialirkan menggunakan pompa bertenaga surya ke desa Klis dan dusun Nyama. Artinya, daerah itu bernilai ekologis sebagai penyedia air bagi kesuburan tanah dan keperluan manusia dan ternak.

Selain fungsi ekologis, lokasi penggembalaan beserta ternak juga memiliki fungsi estetika yang dapat digunakan sebagai sumber daya tarik wisata Pantai Gerdarsi, sebagaimana diungkapkan oleh responden peternak kambing dalam petikan wawancara berikut: “kalau sore hari orang datang di pantai Gerdarsi bisa

menikmati pantai Gerdarsi yang indah dan ternak yang sedang merumput di lapangan rumput pantai Gerdarsi. Orang bisa melihat banyak macam ternak seperti kerbau, kuda dan kambing. Saya punya kambing yang saat sore hari sekitar jam 3 atau jam 4 sudah datang cari rumput di lapangan rumput pantai Gerdarsi. Biasanya setiap sore, ternak saya kasih minum. Jadi kalau lapangan rumput itu jadi lokasi wisata, bukan saja saya sebagai peternak yang merasa terganggu tapi ternak juga menjadi terhambat pertumbuhannya dan jadi berkurang karena kurang rumput. Tapi itu kebijakan pemerintah jadi kita masyarakat ikut saja, asal pemerintah atur baik-baik supaya ada juga sisa sedikit [lokasi] untuk kita pelihara ternak dan gembalakan”.

Fungsi ekologis padangpenggembalaan selain sebagai sumber pakan ternak, ternak dapat juga menyumbang kotoran dan urine yang secara tidak langsung berguna sebagai pupuk untuk menjaga kesuburan tanah sehingga keseimbangan ekologis di tempat tersebut tetap terjaga. Marta (2015) menyatakan bahwa lanskap padangpenggembalaan menyokong manusia dan ternaknya dengan berbagai manfaat yang berasal dari layanan ekologis dan daya tarik estetisnyan. Selain itu juga manfaat sebagai tempat mencari nafkah dengan jalan mengdayagunakannya untuk mendapatkan pendapatan. Aspek-aspek tersebut perlu untuk dikombinasikan untuk menjamin kelestarian ekologis dan kesejahteraan manusia. Selanjutnya, Nurmalarasi (2011) menekankan bahwa peternakan dapat dikombinasikan dengan kegiatan wisata dan memaksimalkan manfaat nilai ekologis, estetika dan ekonomis areal peternakan (padangpenggembalaan dan ternak) melalui pengembangan model bisnis yang lebih inovatif. Model bisnis yang inovatif disini berarti pengembangan produk dan jasa yang berasal dari peternakan menjadi tersedia dan dibutuhkan oleh wisatawan sehingga menjadi motivasi untuk mereka berkunjung. Produk peternakan bisa berupa hasil pemuliabiakan ternak yang lebih baik sehingga menghasilkan produk susu, daging, atau produk peternakan yang berkualitas sehingga diminanati wisatawan. Fungsi estetis ternak dapat ditingkatkan agar menjadi layanan yang berkualitas dan menjadi pengalaman berharga wisatawan setelah memanfaatkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) sebesar 55 % masyarakat peternak sangat mendukung pemanfaatan ternak sebagai daya tarik wisata, (2) partisipasi peternak pada lokasi wisata dilaksanakan dalam bentuk menjaga keindahan lokasi (45%), sumbang pikir (25%), menjaga keamanan lokasi (15%) dan seni (15%), (3) peternakan (ternak dan padang penggembalaan) di lokasi wisata Pantai Gerdarsi memiliki selain nilai ekonomis sebagai

sumber pendapatan bagi peternak, juga memiliki nilai ekologis dan terutama estetika sebagai sumber daya tarik dan menjadi keunikan wisata Pantai Gerdarsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD). 2020. *Kabupaten Maluku Barat Daya Dalam Angka*. Tiakur: BPS Kabupaten Maluku Barat Daya.
- [Dispar] Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. 2020. Pantai Gerdasi. <https://dispar.malukuprov.go.id/portfolio/pantai-gerdasi/>. [21/04/2020].
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Penerbit De La Macca.
- Haryadi, S., & Muslikah. 2012. *Perkembangan Individu*. Semarang: Unnes Press.
- Haumahu, N., G. S. J. Tomatala, & P. M. Ririmase. 2020. Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pertanian Kepulauan*. 4(2): 1-14.
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 56-74.
- Hidayah, N., C. A. Artdita, & F. B. Lestari. 2019. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan Pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa Di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 19(1): 1 – 10.
- Irfan, D., & L. O. Ode Nursalam. 2018. Persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Nambo Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 3(3): 335-349.
- Kristiawan, M., D. Safitri, & R. Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan. Cetakan Pertama*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Kurnia, E., B. Riyanto, & N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1(2): 40-12.
- Mardikanto & Subianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Marta, Y. 2015. Sistem Penggembalaan Sebagai Alternatif Peternakan Sapi Potong Yang Efektif Dan Efisien. *Pastura*. 5(1): 51 – 55.
- Martin, G. 2007. Beauty is in the eye of the beholder: The Phrase Finder. <https://www.phrases.org.uk/meanings/beauty-is-in-the-eye-of-the-beholder.html>. [21/11/2020].
- Nurdiyansah, I., D. Suherman, & H. D. Putranto. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*. 1(2): 64-72.
- Nurmalasari, I. 2011. Kampung Wisata Ternak Di Desa Sinar Sari Kabupaten Bogor Dengan Penekanan Rancangan Ekologi. [Tugas Akhir]. Surakarta: Program Studi Arsitektur Universitas Sebelas Maret.
- Rouf, A. A., & S. Munawaroh. 2016. Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor Penentu Inefisiensi Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 19(2): 103-118.
- Suwena, I. K., & I. G. N. Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Cetakan Edisi Revisi*. Denpasar: Pustaka Larasan.